

Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Anak Remaja Di Kelurahan Waupnor, Distrik Biak Kota, Kabupaten Biak Numfor

*The Influence of Facebook Social Media on the Behavior of Adolescents in Waupnor Village,
Biak Kota District, Biak Numfor District*

**Irwan
Maria**

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak Papua

ABSTRAK

Kemajuan teknologi komunikasi dapat membantu manusia untuk berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Salah satu contoh perkembangan teknologi komunikasi yang ada di masyarakat adalah munculnya berbagai media jejaring sosial seperti twitter, facebook, myspace dan friendster. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial facebook terhadap perilaku anak remaja di Kelurahan Waupnor. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data uji z, diketahui nilai z hitung dari variabel terikat sebesar (2,668) . Maka t hitung (2,668) > dari tabel (1,960). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh antara media sosial facebook terhadap perilaku anak remaja di Kelurahan Waupnor.

Kata Kunci: Pengaruh, Media Sosial Facebook, Perilaku Anak Remaja.

ABSTRACT

Advances in communication technology can help humans to interact with each other without being limited by distance and time. One example of the development of communication technology in society is the emergence of various social networking media such as twitter, facebook, myspace and friendster. The purpose of this study was to determine the effect of social media Facebook on the behavior of teenagers in Waupnor Village. The method used in this research is quantitative research methods and data collection techniques using the questionnaire method. The data analysis used is quantitative analysis. The results of this study indicate that based on the analysis of the z test data, it is known that the calculated z value of the dependent variable is (2,668). Then t count (2,668) > from table (1,960). Thus Ho is rejected and Ha is accepted, which means that there is an influence between social media Facebook on the behavior of teenagers in Waupnor Village.

Keywords: Influence, Facebook Social Media, Teenage Behavior

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi salah satunya ditandai dengan kemajuan teknologi khususnya dalam bidang komunikasi informasi. Komunikasi dilakukan dalam

memenuhi kebutuhan manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain terkait fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Devito (dalam Sulaeman, 2010) sifat komunikasi terbagi dalam 2 jenis yaitu

komunikasi secara langsung dan tidak langsung, komunikasi langsung merupakan komunikasi yang dilakukan dengan saling bertatap muka dalam suatu aktivitas komunikasi tanpa menggunakan perantara media, sedangkan komunikasi secara tidak langsung merupakan komunikasi yang dilakukan dengan tidak bertemu secara langsung dalam suatu aktivitas komunikasi, komunikasi dilakukan dengan menggunakan perantara media seperti email, handphone, jejaring sosial, dan yahoo messenger.

Kemajuan teknologi komunikasi dapat membantu manusia untuk berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Salah satu contoh perkembangan teknologi komunikasi yang ada di masyarakat adalah munculnya berbagai media jejaring sosial seperti twitter, facebook, myspace dan friendster. Keistimewaan dari jejaring sosial adalah kemampuan dalam keluasan jaringan dan kecepatan informasi yang dapat memfasilitasi tuntutan dan kebutuhan komunikasi dari berbagai kalangan masyarakat yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi melalui jejaring sosial sebagai kebutuhan dan gaya hidup yang didukung dengan tersedianya berbagai jenis handphone dan perangkat

elektronik yang menyediakan berbagai fitur khusus sehingga dapat langsung tersambung di jejaring sosial.

Keberadaan media jejaring sosial dapat menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif pada masyarakat khususnya remaja. Dampak positif media jejaring sosial adalah memperluas jaringan pertemanan, sebagai media penyebaran informasi dan sarana untuk mengembangkan keterampilan, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan jejaring sosial secara berlebihan antara lain kecanduan internet, pencurian identitas, dan meningkatnya sifat antisosial (Raihana, 2009).

Salah satu kalangan yang juga terintegrasi dengan penggunaan jejaring sosial facebook adalah remaja. Tingginya penggunaan jejaring sosial dikalangan remaja pada saat ini menunjukkan bahwa remaja begitu antusias dalam menggunakan media jejaring sosial untuk melakukan komunikasi. Kebutuhan untuk memiliki hubungan dengan orang lain pada umumnya tinggi ketika manusia berada pada tahap perkembangan remaja (Papalia, Olds, & Feldman, 2007). Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosial. Perubahan biologis ditandai dengan pertumbuhan tinggi

badan, perubahan hormonal dan kematangan organ seksual yang ditandai dengan pubertas, kematangan secara kognitif melibatkan perubahan pemikiran dan intelegensi individu. Secara sosial ditandai dengan adanya tuntutan untuk mencapai kemandirian dan perubahan dalam menjalin relasi dengan orang lain dalam konteks sosial (Santrock, 2007). Khususnya pada masa remaja pertengahan, seseorang lebih banyak membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memperoleh pembedan dirinya baik mengenai sikap, pendapat, pikiran atau yang lainnya yang berkaitan dengan pembentukan jati diri (Yoseptian, Soewondo, & Zulkaida, 2011).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, bahwa adanya pengaruh yang terjadi pada remaja terhadap perilaku mereka, mereka menganggap bahwa media sosial ini merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki. Seringnya remaja ini menggunakan media sosial untuk berkomunikasi maka berkurangnya interaksi mereka secara tatap muka, mereka menganggap komunikasi lewat media sosial lebih menyenangkan. Dengan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, mereka sudah jarang sekali berkumpul dan melakukan kegiatan-kegiatan perkumpulan mereka. Seakan dunia mereka sudah berubah

dengan kesibukan mereka sendiri dengan menggunakan media sosial facebook dan media sosial lainnya.

Media sosial facebook merupakan salah satu media yang juga di akses oleh anak remaja yang ada di Kelurahan Waupnor untuk berbagai kepentingan, baik sebagai media untuk mencari informasi, teman bahkan sampai kepada hal-hal lain yang tidak seharusnya di konsumsi oleh mereka, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka sendiri. Para remaja di Kelurahan Waupnor yang dulu aktif mengikuti kegiatan, sekarang mereka mulai kehilangan interaksi sosial, akibat penggunaan media sosial yang berlebihan, bahkan mereka menjadi malas belajar di karenakan lebih sering menggunakan media sosial. Selain itu, ada juga dari mereka yang menggunakan facebook sebagai media untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat menyinggung orang lain.

Secara etimologis, kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin communis yang berarti “sama”,

“communico”, “communication”, atau “communicare” yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (communis) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi,

yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa satu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2005: 41).

Secara harafiah, komunikasi mempunyai arti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. (Agus M. Hardjana, komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal, 2003).

Untuk memahami pengertian komunikasi, para pakar komunikasi sering menggunakan paradigma Harold Lasswell seperti yang dikutip Mulyana (2007:69-71), yang mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan Who, Says What, In which channel, To whom, With what effect? Yang berarti, siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dan efek apa?.

Majid mengatakan bahwa dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya, komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya unsur sumber, pesan, media, penerima dan efek. Unsur-unsur ini

bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi (2010: 15).

Teori komunikasi adalah konseptualisasi atau penjelasan logis tentang fenomena peristiwa komunikasi dalam kehidupan manusia.

Beberapa teori komunikasi antara lain:

a. Teori Model Lasswell

Salah satu teoritikus massa yang pertama dan paling terkenal adalah Harold Lasswell, dalam artikel klasiknya tahun 1948 mengemukakan model komunikasi yang sederhana dan sering dikutip banyak orang yakni: Siapa (Who), berbicara apa (Says what), dalam saluran yang mana (in which channel), kepada siapa (to whom) dan pengaruh seperti apa (what that effect) (Littlejohn, 1996).

b. S-O-R Theory (Teori S-O-R)

Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus - Organism -Response. Ini semula berasal dari psikologi. Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (stimulus, S), komunikasi (organism, O), efek (response, R).

c. Teori Pengharapan Nilai (The Expectancy-Value Theory)

Phillip Palmgreen berusaha mengatasi kurangnya unsur kelekatan yang ada di dalam teori uses and gratification dengan menciptakan suatu teori yang disebutnya sebagai expectancy-value theory (teori pengharapan nilai).

Dalam kerangka pemikiran teori ini, kepuasan yang anda cari dari media ditentukan oleh sikap anda terhadap media, kepercayaan anda tentang apa yang suatu medium dapat berikan kepada anda dan evaluasi anda tentang bahan tersebut

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, keperibadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar

dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu (Azwar, 2010).

Skinner (1983), seorang ahli psikologi dalam soekidjo notoatmodjo (2005), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (ransangan) dari luar. Dengan demikian, perilaku manusia terdiri melalui proses : Stimulus – Organism – Respon, sehingga teori skinner ini di sebut teori “ S-O-R “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpul data yang digunakan adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode kuesioner, dengan teknik analisis data secara statistic (metode penelitian kuantitatif) dengan menggunakan program SPSS merupakan singkatan dari Statistical product service solution yaitu regresi sederhana.

Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Indikator dalam penelitian ini di ukur melalui skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sering

(SS), sering (S), tidak sering (TS), dan sangat tidak sering (STS).

Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas besarnya pengaruh masing-masing variabel atau besarnya korelasinya dengan menggunakan interpretasi koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa korelasi setiap sub variabel media sosial facebook dan perilaku anak remaja, nilai terendahnya 0,486 dan nilai tertingginya 0,737. Dengan demikian, nilai tersebut berada diantara 0,400-0,700, maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara media sosial facebook dan perilaku anak remaja cukup kuat.

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka di ketahui bahwa setiap kenaikan 1 % variabel X (media sosial facebook), maka variabel Y (perilaku anak remaja) akan naik sebesar - 0,729, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh media sosial facebook, maka akan semakin tinggi pula dampak negatifnya terhadap perilaku anak remaja. Dari hasil pengolahan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan analisis data uji z, diketahui nilai z hitung 2,668. Maka nilai z hitung (2,668) > dari pada z tabel (1,960) dalam taraf signifikan

0,05, dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil uji ini, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial facebook berhubungan secara signifikansi terhadap perilaku anak remaja.

Perkembangan teknologi semakin maju dan hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dikalangan para remaja. Kemajuan teknologi membuat masyarakat tidak bisa terlepas dari berbagai informasi yang dapat langsung di ketahui melalui media sosial internet salah satunya adalah facebook. Sebagian besar para remaja di Kelurahan Waupnor, memiliki media sosial, bahkan mereka menggunakan dan aktif mengakses media sosial facebook. Hal ini dapat di lihat berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata remaja sering membuka media sosial facebook dengan frekuensi sebesar 44 % atau sebanyak 37 anak remaja. Bahkan dalam sehari, remaja banyak menggunakan waktunya hanya untuk mengakses facebook. Selain itu, remaja juga sering malas belajar, meniru perilaku orang lain, menyampaikan hal-hal yang bersifat menyinggung dan bahkan kehilangan interaksi sosial dengan orang yang ada di sekitarnya.

Dalam penelitian ini pun, di peroleh hasil bahwa orang tua sangat tidak berperan

aktif bahkan tidak sering mengawasi remaja dalam menggunakan media sosial facebook. Selain itu juga, dari hasil korelasi menunjukkan bahwa intensitas remaja dalam menggunakan facebook, memiliki hubungan yang kuat terhadap sikap anak remaja.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh media sosial facebook terhadap perilaku anak remaja di Kelurahan Waupnor, maka dari hasil pengujian yang dilakukan, mendapat nilai yang negatif dimana terdapat pengaruh negatif media sosial facebook terhadap perilaku anak remaja di Kelurahan Waupnor atau dapat dikatakan bahwa berkembangnya teknologi informasi melalui internet khususnya media sosial facebook, dapat memberikan pengaruh dalam membentuk sikap para penggunanya, dalam hal ini adalah anak remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media sosial facebook terhadap perilaku anak remaja di Kelurahan Waupnor, dapat disimpulkan bahwa media sosial facebook memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku anak remaja di Kelurahan Waupnor. Pengaruh media sosial facebook ini, dilihat dari nilai korelasi

setiap sub variabel, dimana terdapat hubungan yang cukup kuat.

Sesuai dengan hipotesis sebelumnya, berdasarkan analisis data uji z, diketahui nilai z hitung dari variabel terikat sebesar (2,668). Maka t hitung (2,668) > dari tabel (1,960). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh antara media sosial facebook terhadap perilaku anak remaja di Kelurahan Waupnor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Andi Nuraimmah. 2017. "Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa". (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id>) [Diakses : 20 April 2018].
- Ardianto, Elvinaro. 2004. Komunikasi Massa (Suatu Pengantar). Bandung; Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, H.M. Burhan. 2009. Sosiologi Komunikasi. Surabaya: Kencana.
- Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya :Apollo.
- Madcoms. 2010. Facebook, Twitter dan Plurk dalam Satu Genggaman. Yogyakarta: ANDI.
- McQuail. 2005. Teori Komunikasi Massa, Terjemahan:Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Dedy. 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi, Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Mursito. 2006. Memahami Institusi Media (Sebuah Pengantar). Surakarta: Lindu Pustaka
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurudin. 2014. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Rezky M. 2009. Menjeleajah Internert. Bekasi; Cahaya Pustaka Raga.
- Ruslan, Rosady. 2005. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyani, Novia Ika. 2013. “Penggunaan Media Sosial sebagai sarana komunikasi bagi Komunitas” dalam Jurnal Komunikasi. Surakarta.
- Sudijono, Anas. 2003. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta.
- Uchjana Effendy, Onong. 1990. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widiantri Komang Sri dan Herdianto Yohanes Kartika. 2013. ”Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja”, dalam Jurnal Psikologi Udayana. Vol.1, No. 1, Hal. 106-115.
- Zarella, D. 2010. The Social Media Marketing Book. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI